

**Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan
Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan
Kabupaten Pandeglang**



Pengusul

Ketua : Imas Mastoah. M.Pd

:Oman farhurohman .M.Pd

:H. Mohamad Rifqi Rijal , S.Si.M.Pd

**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Pengabdian : Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang
- B. Nama Ketua : Imas Mastoah.M.Pd
Anggota : Oman Farhurohman .M.Pd
Anggota : H. Moh.Rifqi Rijal , S.Si.
M.Si
- C. Lokasi Kegiatan :
1. Desa : Kalang anyar
 2. Kecamatan : Labuan
 3. Kabupaten : Pandeglang
 4. Provinsi : Banten
- D. Luaran yang di hasilkan :
- E. Jangka waktu pelaksanaan : Juni –September
- F. Biaya Total : 8.000.000, rupiah

Kepala Puslitpen

Pengabdi

Dr. Yanwar Pribadi, S.S.M.A.Ph.D
Nip 197801222005011002

Imas Mastoah. M.Pd
NIDN 2012088701

Mengetahui,
ketua LP2M

Dr.Hunainah, M.M
Nip 196704141993032003

ABSTRAK

Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang

Imas Mastoah¹, Oman Farhurohman², Mohamad Rifqi Rijal³

Bencana yang melanda wilayah pesisir Labuan Kabupaten Pandeglang tepatnya tanggal 22 Desember Tahun 2018 sangat berdampak dan banyak yang mengalami kerugian baik secara pangan, papan, mata pencaharian, bahkan meregut nyawa manusia dari akibat bencana yang melanda di pesisir laut Labuan. Khusus produktivitas usaha masyarakat, khususnya usaha tangkap ikan laut mengalami penurunan sehingga berdampak pada penghasilan kehidupan keluarga, termasuk biaya pendidikan. Melihat dan meninjau bahwa kondisi para nelayan dan masyarakat sekitar pesisir pantai cukup mendukung untuk usaha kecil dan produksi dari hasil laut yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi diri dan potensi masyarakat yang dimiliki, sehingga hal ini dapat meningkatkan dan dapat dijadikan suatu landasan dalam pengembangan usaha, meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan efektif. Mampu untuk mengembangkan dan memajukan lembaga usaha. Metode dalam pengabdian yang dilakukan mulai dengan survei, wawancara, tutorial dan demonstrasi. Pembuatan olahan ikan tongkol dalam bentuk abon ikan dapat dibuat dengan mudah karena bahan bakunya mudah didapat dan murah harganya namun memiliki nilai jual yang tinggi serta daya awet abon tahan lama kurang lebih dua sampai tiga bulan.

Karena di dalamnya sudah mengandung bahan pengawet alami seperti antara lain bawang putih, gula, garam, rempah-rempah. Melalui pelatihan yang diberikan terdapat perkembangan pemahaman dari mereka terhadap pentingnya kemasan dan merk untuk menarik konsumen

Kata Kunci : *Pembinaan ,Usahas, Produksi Hasil Laut*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, Karena dengan berkat Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN SMH Banten yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan pengabdian tentang Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua LP2M, dan juga kepada bapak/ibu yang telah mendukung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, kepala pusat penelitian dan penerbitan UIN SMH Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan sumber-sumber informasi khususnya kepada rekan-rekan lembaga pendidikan

kesetaraan Maritim Kecamatan Labuan Kabupaten
Pandeglang dan para dosen, serta para tutor yang sudah
terkait dengan kegiatan pengabdian ini

Semoga Allah membalas kebaikannya dengan surga
amin ya robbal alamin

Serang, November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Permasalahan di lapangan	3
C. Alasan Perlunya Pembinaan Usaha.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Pengertian Pembinaan.....	6
B. Ketentuan-Ketentuan Tentang Pembinaan Dalam Usaha Kecil	9
C. Konsep Pemberdayaan	13
D. Konsep Pelatihan.....	18
E. Tujuan Pelatihan.....	20
F. Prosedur pelatihan.....	22
G. Analisis situasi	28
H. Abon Ikan Tongkol	29
BAB III METODE PENGABDIAN	31
A. Tempat dan Waktu Pengabdian	31
B. Metode Pengabdian.....	31
C. Instrumen pengabdian	31

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	36
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	36
B. Luaran yang Tercapai.....	39
C. Komposisi Bahan Dan Bumbu.....	46
BAB V Kesimpulan.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca Tsunami pada Tanggal 22 Desember 2018 di wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang produktivitas usaha masyarakat, khususnya usaha tangkap ikan laut mengalami penurunan sehingga berdampak pada penghasilan kehidupan keluarga, termasuk biaya pendidikan.

Kondisi di atas jika tidak ada solusi maka berdampak buruk terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Untuk itu menjadi tugas perguruan tinggi khususnya para dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat agar bangkit dari keadaan yang tidak baik menjadi kondisi yang baik, terutama dalam kehidupan keagamaan yang ditopang dengan bangkitnya ekonomi keluarga.

Di wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang sebagian masyarakat mengadakan usaha dari hasil tangkap ikan di laut, sebagian mengolah hasil tangkap menjadi ikan asin, kerupuk, otak-otak, dan

lain-lain. Pengolahan tersebut umumnya dilakukan oleh perorangan. Secara kelembagaan modal kurang, disisi lain banyak lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia (SDM) cukup baik, serta memungkinkan untuk membentuk dan megembangkan usaha di yayasan, pondok pesantren, sekolah/ madrasah atau majlis ta'lim.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat UIN SMH Banten, akan melakukan pembinaan kepada lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan usaha pegolahan dan distribusi hasil tangkap ikan laut di pesisir pantai Labuan Kabupaten Pandeglang.

Pada dasarnya setiap masyarakat ingin hidup sejahtera. Dengan demikian wajar apabila kesejahteraan menjadi kondisi yang ideal yang didambakan, bahkan menjadi visi setiap masyarakat. Oleh sebab itu dapat dipahami pula apabila kemudian mendorong adanya upaya untuk mewujudkannya. Pembangunan masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan lingkungan sekitar (pesisir) dengan orang

lokal terkait dengan pengolahan hasil laut pada umumnya di daerah Labuan hanya dengan menjual hasil laut tanpa diolah namun masyarakat sebatas menjual ikan konsumsi seperti tokol, ikan tuna, ikan teri dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengabdian termotivasi untuk mengadakan pendampingan olahan hasil laut pada daerah pesisir khususnya kampong Makui, desa kalang anyar Kabupaten Labuan

B. Permasalahan di Lapangan

Masalah yang ada pada lingkungan pesisir ini sangat signifikan di antaranya:

1. Pengolahan bahan ikan yang tidak kuat lama (cepat basi) seperti terdapat pembuatan ikan pindang tokol,
2. Pengolahan ikan laut sangat terbatas
3. Alat-alat sebagai penunjang belum ada yang bisa digunakan
4. Sangat minimnya jangkauan pemasaran Olahan

C. Alasan perlunya pembinaan Usaha

1. Potensi pengembangan usaha pada masyarakat pesisir cukup banyak, tetapi belum termanfaatkan secara maksimal
2. dibidang usaha termasuk tinggi, tetapi belum diperkuat dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Minat masyarakat
3. Trauma Pasca Tsunami pendekatan keislaman untuk membangkitkan masyarakat melakukan menyebabkan menurunnya aktivitas usaha di sector kelautan. Sehingga dibutuhkan pembinaan dengan usaha baik melalui pengangkapan ikan maupun pengolahan serta penjualannya.
4. Lembaga pendidikan Islam, baik yayasan, madrasah, majelis ta'lim, maupun pondok pesantren belum banyak yang fokus pada program usaha. Sementara kebutuhan operasional lembaga menjadi hal esensial.
5. Sudah saatnya dakwah Islamiyah pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya memperkuat aqidah dan akhlak tetapi diperkuat juga dengan

usaha-usaha yang menyebabkan masyarakat semakin kuat.

6. Dosen UIN SMH Banten, berkewajiban untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan sekaligus juga hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembinaan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha dengan tujuan tangguh, mandiri, serta mampu berkembang menjadi usaha yang profesional. Pemberdayaan maksudnya adalah usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam dunia kemasyarakatan untuk membentuk penumbuhan iklim usaha dan pembinaan usaha kecil dapat menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang dapat berkembang lebih pesat. (Prasetyo, 2018).

Peran pemerintah sangat penting dalam pembinaan usaha-usaha yang berbasis ekonomi wilayah baik tingkat kabupaten maupun kota. dimana

hal ini meluasnya kesempatan usaha dan keadilan bagi rakyat untuk menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Widjaja (2002) Mengungkapkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui berbagai proses pengembangan yang mencakup dari berbagai tahapan diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara, serta perbaikan. (Rasyid et.al:2002) Bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang meliputi berbagai proses dari perkembangan yang mencakup dari berbagai tahapan.Sedangkan menurut hidayat (2001) bahwa dalam pembinaan usaha ssangat mengendalikan berbagai sasaran dalam usaha mengembangkan kecil menjadi usaha besar.Terdapat dua aspek pembinaan kecil yang di tingkatkan dalam usaha adalah sumber daya manusia.Tidak hanya itu terkait dengan pengelolaan yang terdiri dari beberapa kegiatan melalui perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan.

Menurut dewi (2008) dalam hal pembinaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan

faktor penghambat, seperti dilihat dari faktor pendukung tersedianya dana yang cukup, jalinan kerjasama dengan instansi lain, tersedianya sarana dan prasarana sedangkan keterbatasan sumber daya manusia merupakan faktor penghambat dari sebuah kegiatan dalam pembinaan. Dilansir oleh Hapsah (2004) bahwa upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa terdapat tinjauan secara empiris yang dilakukan oleh Leach et al, bahwa terdapat dampak dari pembinaan dalam pengembangan usaha mikro yang telah dilakukan dari tahun 1997-1998 (Alhempy, 2018).

B. Ketentuan-ketentuan tentang pembinaan dalam usaha kecil

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 mengenai

1. Lingkup, tatacara, dan pelaksanaan pembinaan

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat baik sendiri atau kelompok harus dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan demi mewujudkan usaha yang mandiri dan berkembang.

2. Klasifikasi tingkat pengembangan usaha kecil
Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Melakukan identifikasi dari berbagai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - b. Menyiapkan dalam program pembinaan dan pengembangan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi
 - c. Melaksanakan berbagai program pembinaann dan pengembangan
 - d. Dilaksanakannya pemantauan untuk mengndalikan pelaksanaan dalam program pembinaan dan pengembangan
3. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan dilaksanakan

- a. dengan meningkatkan kemampuan management secara teknis dan pengolahan.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam merancang bangun dan perekayasaan
 - c. Mampu memberikan kemudahan dalam pengadaan saran dan prasaran produksi, pengolahan bahan baku, bahan penolong dan pemasar.
 - d. Mampu menyediakan tenaga konsultan yang profesional.
4. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang pemasaran dengan melaksanakan
- a. Mampu melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran
 - b. Mampu meningkatkan kemampuan management dan teknik pemasaran
 - c. Mampu menyediakan tenaga konsultan professional dibidang pemasaran
 - d. Mampu menyediakan rumah dagang dan promosi kecil
 - e. Mampu memberikan peluang pasar

5. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang teknologi dilaksanakan dengan
 - a. meningkatkan kemampuan dibidang teknologi produksi dan pengendalian mutu
 - b. meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengembangkan desain teknologi baru
 - c. memberikan insentif kepada usaha kecil yang mampu menerapkan teknologi baru
 - d. meningkatkan kerjasama dengan ahli teknologi
 6. lembaga pendukung dalam tenaga pendukung tentunya pemerintah dalam dunia usaha mampu mebiayai dan penjaminan serta mampu meberikan bantuan demi memperkuat bagi usaha kecil dalam pelaksaannya pembinaan lembaga pendukung yang terdiri dari
 - a. lembaga pembiayaan
 - b. lembaga penjaminan
 - c. lembaga pendukung lainnya
- (Prasetyo, 2018)

C. Konsep Pemberdayaan

Kata “Pemberdayaan” berasal dari bahasa Inggris “*Empowerment*”. Power yang berarti kekuatan untuk berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Kata awalan “em” pada *Empowerment* dapat berarti sebuah kekuatan dalam diri manusia ataupun suatu sumber kreativitas.¹

Konsep pemberdayaan biasanya berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan yang dimaksud tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai suatu bagian dari individu maupun kelompok/organisasi. Dengan kata lain, pengaruh atau keinginan dirinya menjadikan orang lain sebagai objek kekuasaan.²

¹ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED), 2.

² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA), 48.

Pemberdayaan (*empowerment*) menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu untuk mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.³

Istilah pemberdayaan bukan sekedar hanya memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Melainkan, dalam pemberdayaan memiliki makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki kompetensi daya saing, serta mampu untuk hidup mandiri. Istilah pemberdayaan seperti yang diungkapkan oleh Parsons, menjelaskan bahwa pemberdayaan menekankan pada setiap orang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk bisa mempengaruhi kehidupan pribadinya dan kehidupan orang lain yang dijadikan sebagai perhatiannya.

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, 49.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat, pemberdayaan dalam pelaksanaannya memiliki makna yakni dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam berupaya untuk meningkatkan kemampuan untuk hidup mandiri.

Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk bisa hidup mandiri, pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat. Disamping dari pada makna dorongan dan motivasi, pemberdayaan juga mengandung makna untuk menghidupkan kembali tatanan-tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat.

Istilah pemberdayaan juga mengandung makna kesetaraan, demokratis dan adil tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas, organisasi atau masyarakat. Perbedaan setiap karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu merupakan suatu keniscayaan. Akan tetapi,

setiap masing-masing individu memiliki hak dan kewajibannya sendiri. Kesetaraan dan perbedaan individu ini pada kenyataannya hal ini menjadi prinsip dalam melakukan pemberdayaan. Maka dari itu, pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu tau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan memiliki fokus yang bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi keterampilan, pengetahuan, pengalaman individu sehingga dapat memiliki daya saing dan mencapai nilai kemandirian. Sedangkan pada pemberdayaan yang bersifat komunitas memiliki proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari satu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri.

Pemberdayaan sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan angka kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan angka kemiskinan bukan sekedar untuk meningkatkan pendapatan saja, akan tetapi perlu juga dilakukan secara holistic hal yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan Kesehatan, ketersediaan lapangan kerja, jumlah anggota keluarga beserta keluarganya, tingkat pendidikan, lingkungan, serta aspek pendukung yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Penuntasan kemiskinan dapat juga dicapai melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan melalui pemberdayaan ini, semua potensi yang dimiliki masyarakat dapat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya melawan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan adalah : mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai lapangan pekerjaan, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal

sebagai modal sosial serta mengubah pola pikir masyarakat untuk dapat berdaya saing dan mandiri. Pada hakikatnya kegiatan pemberdayaan harus menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh semua unsur mulai dari pemerintah, anggota legislatif, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi sosial, masyarakat dan media massa.⁴

D. Konsep Pelatihan

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembelajaran, maksudnya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam pekerjaan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sastrodipoero yang menjelaskan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan

⁴ Buku 1

menggunakan metode yang mengutamakan kegiatan praktik daripada materi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan adalah proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Maka daripada itu, dalam pelatihan mengandung aspek-aspek diantaranya :

1. Pelatih, yaitu orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
2. Peserta, yaitu orang-orang yang mengikuti pelatihan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan
3. Proses pembelajaran, yaitu suatu peristiwa penyampaian materi pengetahuan dan keterampilan.
4. Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang digunakan sebagai pembelajaran kepada peserta dalam pelatihan.

D. Tujuan Pelatihan

Tujuan dalam pelatihan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi diri dan potensi masyarakat yang dimiliki, sehingga hal ini dapat meningkatkan dan dapat dijadikan suatu landasan dalam pengembangan usaha
2. Untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan efektif.
3. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara rasional
4. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemampuan bekerja dan bekerja sama.
5. Guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat dapat

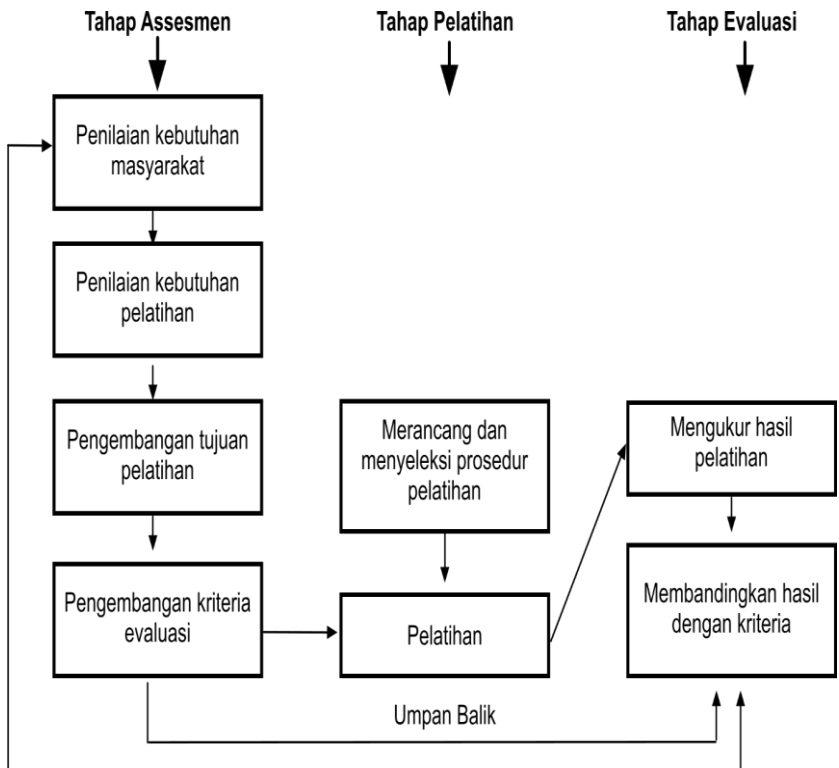
mengembangkan usahanya dengan nilai kreatif dan inovatif

6. Mampu untuk mengembangkan dan memajukan lembaga usaha.⁵

E. Prosedur Pelatihan

Dalam pelaksanaannya, pelatihan memiliki prosedur atau langkah-langkah agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pelatihan agar dapat berjalan baik adalah sebagai berikut:

⁵ Buku 2



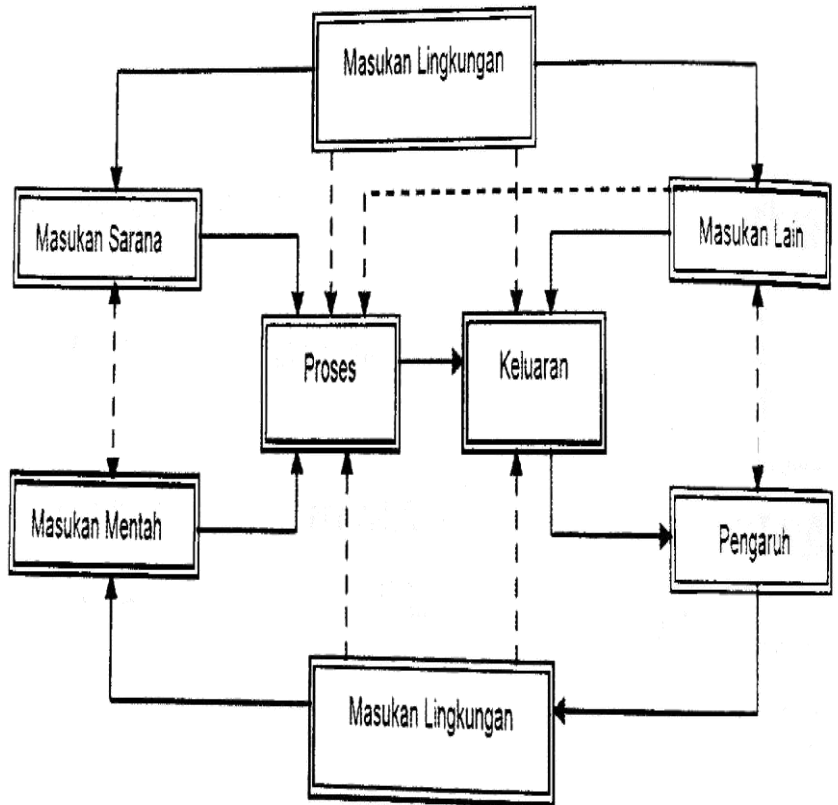
Gambar 2.1 Prosedur Pelatihan Model Proses pada Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah pelatihan dimulai dengan menganalisis kebutuhan, hal ini menjadi pokok dalam penyusunan program

pelatihan. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan indikator keberhasilan sebagai tolah ukur keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan suatu pelatihan. Perancangan dilakukan dengan cermat agar pada saat proses pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan terhindar dari faktor-faktor yang menghambat berjalannya proses pelatihan.

Evaluasi proses pelaksanaan pelatihan dinilai perlu dilakukan melalui kriteria yang telah disiapkan sehingga tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pelatihan dapat diketahui dan dapat digunakan sebagai penyusun prosedur pelatihan selanjutnya dan disertai dengan perbaikan seperlunya terhadap diagram model proses pelatihan yang sudah ada.

Prosedur atau langkah-langkah pelatihan yang dimaksud adalah seperti berikut:



Gambar 2.2 Prosedur Pelatihan Model Komponen Sistem

Berdasarkan model komponen pada diagram di atas tersebut terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

a. Masukan mentah (*raw input*)

Masukan mentah adalah masyarakat yang berlaku sebagai peserta pelatihan yang masing-masing mempunyai karakteristiknya tersendiri.

b. Masukan sarana (*instrumental input*)

Masukan sarana adalah kebutuhan yang dibutuhkan sebagai penunjang berjalannya proses pelatihan. Masukan sarana terdiri dari pelatih, kurikulum, bahan pelatihan, peralatan, dan bahan baku pelatihan, metode dan teknik pelatihan, serta alat-alat evaluasi.

c. Masukan lingkungan (*environmental input*)

Masukan ini merupakan sebuah data yang dijadikan sebagai data pendukung berupa keadaan alam, sosial budaya, alat transportasi, lapangan kerja, tempat kerja, dan mata pencaharian.

d. Proses (*process*)

Proses dapat diartikan sebagai jalan interaksi yang bersifat edukatif antara pelatih dan peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung.

e. Keluaran (*output*)

Keluaran dapat berupa pencapaian keberhasilan dari indikator yang sudah ditentukan, seperti kecakapan dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta pelatihan.

f. Pengaruh (*outcome*)

Pengaruh dalam pelatihan ini adalah nilai atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat sebagai peserta pelatihan setelah memperoleh masukan lain. Pengaruh tersebut dapat berupa penghargaan pada peserta pelatihan oleh orang lain di tempat kerja, pendapatan, penampilan diri, dan penghargaan masyarakat.

Komponen yang satu dengan komponen yang lain memiliki sinergitas yang dapat mempengaruhi komponen lain secara sepihak terkecuali komponen masukan mentah dan masukan sarana yang saling mempengaruhi satu sama lain.⁶

F. Analisis Situasi

Pengembangan bisnis kelautan dan perikanan berbasis pelaku utama merupakan salah satu

⁶ Buku 2

tantangan dalam Pengembangan Industrialisasi Kelautan dan Perikanan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan akses pelaku utama terhadap informasi teknologi, permodalan, pasar, modal rendah, kurang respon terhadap inovasi, akses pada informasi relatif rendah dan sumberdaya merupakan kendala dalam pencapaian program pembangunan masyarakat. Untuk itu upaya mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam pada tingkat pelaku utama, perlu didukung dengan ketersediaan paket teknologi kelautan dan perikanan tepat guna dan sarana penunjang yang memadai. Penyelenggaraan penyuluhan perikanan diharapkan mampu menjadi katalisator bagi upaya pembangunan perekonomian masyarakat, khususnya dalam mewujudkan visi pembangunan kelautan dan perikanan. Upaya peningkatan kualitas SDM pelaku utama/pelaku usaha kelautan dan perikanan, berupa perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan, tidak dapat dilakukan dalam waktu sesaat, akan tetapi merupakan pendidikan sepanjang hidup (*long life education*). Penyuluhan perikanan

sebagai salah satu pendidikan non formal memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM pelaku utama/pelaku usaha kelautan dan perikanan baik berfungsi sebagai mediator, motivator maupun fasilitator. Para penyuluh perikanan tersebut perlu memiliki kapasitas dan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan fungsi tersebut. Untuk itu, diperlukan fasilitas yang mampu meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan menjalankan bisnis perikanan sesuai dengan potensi di wilayahnya kerjanya, dan sesuai dengan kelayakan baik dari aspek teknis maupun ekonomis. Keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan tugas tersebut disamping untuk menambah pendapatan, juga diharapkan dapat dicontoh oleh pelaku utama dan pelaku usaha di wilayah kerjanya dalam peningkatan pendapatannya, pada era bisnis perikanan yang semakin kompetitif. Berdasarkan pemikiran di atas, diperlukan karakteristik penyuluhan perikanan masa depan, yang di dalamnya memuat pergeseran paradigma seperti: pendekatan *top down* menjadi *bottom up*; peran mengajar dan

membina menjadi konsultan pemandu, fasilitator dan mediator; serta perubahan kedudukan pelaku utama dari penerima pesan dan pengguna teknologi menjadi mitra aktif dalam kegiatan penyuluhan, pengembangan jaringan desiminasi teknologi dan usahanya. Untuk menjawab permasalahan penyuluhan perikanan tersebut di atas diperlukan Penyuluh Perikanan yang profesional serta kompeten dibidangnya yang mampu memberikan pelayanan prima, salah satunya melalui model unit percontohan penyuluhan perikanan di tingkat lapangan berbasis teknologi terekomendasi sebagai kegiatan kewirausahaan bagi kelompok penyuluh perikanan. Berkenaan dengan hal tersebut, sangat perlu dilakukan penelitian/ pengkajian tentang Pengembangan Pengolahan, Pengemasan dan Pemasaran Produk Hasil Perikanan dalam rangka Pengembangan Teknologi Percontohan/ Pengembangan Kewirausahaan Abon ikan di Labuan, Banten.

G. Abon Ikan Tongkol

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, mudah didapat dengan harga yang murah. Ikan mempunyai nilai protein yang tinggi dan kandungan lemaknya rendah, sehingga banyak memberikan tambahan kesehatan bagi tubuh manusia. Abon ikan merupakan jenis makanan yang terbuat dari ikan yang diberi bumbu dan diolah secara modern.

Menurut Ismail dan Putra (2017), Inovasi produk dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan diferensiasi produk sehingga produk tersebut memiliki daya saing yang baik, peningkatan mutu dan efisiensi produk. Salah satunya pembuatan abon ikan bertujuan untuk mengolah ikan tanpa mengurangi nilai protein yang terdapat pada ikan dan meningkatkan nilai jual hasil tangkapannya dan memiliki skill baru dalam mengolah ikan tongkol sehingga dapat dijadikan sebagai modal dalam berwirausaha.

Menurut merupakan jenis ikan yang mempunyai tampilan hampir sama dengan ikan

cakalang dan juga ikan tuna. Walaupun begitu tetap ada keunikan dari tampilan dan ciri fisiknya, sehingga bisa memudahkan untuk membedakan ikan tongkol dibandingkan ikan lainnya. Dengan memilih jenis yang tepat, Anda bisa mendapatkan berbagai manfaat kesehatan apabila mengonsumsi ikan tongkol ini. Ikan tongkol mempunyai kandungan gizi yang lengkap seperti air, energi, protein, lemak, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, natrium, seng, selenium, dan niacin.

BAB III

METODE PENGABDIAN

A. Tempat dan waktu pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di masyarakat pesisir Labuan Kabupaten Pandeglang. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2021.

B. Metode Pengabdian

Metode dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yang berjudul Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang menggunakan metode tutorial dan demonstrasi.:

1. Tutorial

Metode tutorial sengaja dipilih untuk menyampaikan konsep tentang penyuluhan bagi ibu-ibu Majelis ta'lim untuk dapat mengolah ikan tongkol yang memiliki nilai ekonomis tinggi

pada masa pandemi ini .Dalam metode tutorial ini, apabila peserta pelatihan kurang memahami isi materi yang disampaikan, maka peserta tersebut diberikan kesempatan untuk bertanya melalui medsos yang telah terbentuk dalam Whats Up. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari satu orang sebagai ketua dan dua orang sebagai anggota.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi secara online sengaja dipilih untuk memberikan gambaran secara langsung atau menunjukkan proses kerja secara langsung sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan dan penyuluhan. Metode ini sangat efektif dan sangat membantu untuk memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat dengan harapan dan tujuan agar peserta pelatihan dan penyuluhan dapat melaksanakan praktek secara sempurna tentang pengolahan bahan pangan berbasis ikan dan dapat dipakai dalam berwirausaha untuk meningkatkan penghasilan tambahan.

C. Instrumen Pengabdian dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana bentuk dan cara yang efektif yang dapat dilakukan dalam pengabdian masyarakat, maka terlebih dahulu melakukan tahapan observasi dan wawancara yang mendalam dengan mitra untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, dalam hal ini pengabdian menetapkan dan memprioritaskan permasalahan-permasalahan serta mengadakan diskusi untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dalam penggunaan teknik ini diharapkan mampu mengenal berbagai permasalahan mitra dengan tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan kemauan mitra serta mampu menemukan peran mitra dalam kegiatan merancang, melaksanakan, mempertanggung jawabkan dalam program yang telah dibuat sebelumnya. Kedua Teknik observasi dan wawancara ini dilaksanakan secara kontinyu

sehingga pengabdian mampu mengategorikan dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menjadi prioritas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun kisi-kisi instrument wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument pedoman wawancara

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang saudara lakukan mengenai pengolahan hasil laut di pesisir Labuan? 2. Jenis produk olahan apa yang sudah dilakukan atau dibuat selama ini? 3. Kendala apa yang dihadapi Ketika hasil laut berkurang

		<p>(pengaruh cuaca musiman) terhadap olahan yang Anda buat?</p> <p>4. Apakah sudah mendapat pelatihan atau pendampingan pemanfaatn olahan hasil laut?</p>
2.	Kemajuan Teknologi	<p>1. Sejauh apa pemanfaatan teknologi dalam olahan hasil laut yang Anda lakukan?</p> <p>2. Apakah strategi pemasaran yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi berbasis sosial media?</p>

BAB IV

Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

A. Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami jalankan di Lokasi pengabdian kepada masyarakat berada di Kp. Makui Desa Kalang anyar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten. Lokasi berada di tengah-tengah kawasan padat penduduk dan perumahan baru.

Labuan merupakan daerah pesisir laut di selat sunda merupakan daerah yang strategis di daerah pesisir, nama Labuan dapat berarti Pelabuhan, atau tempat berlabuh kapal. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa di Kecamatan Labuan dahulu terdapat sebuah Teluk, yakni Teluk Lada; berdekatan dengan Tanjung Lesung dan Panimbang yang menjadi pusat perdagangan antar pulau/kerajaan. Namun kegiatan perdagangan tersebut akhirnya berhenti setelah letusan besar Gunung Krakatau tahun 1883 dan setelah disapu Tsunami, daerah itu dinyatakan tertutup.

Bukti dari daerah itu strategis biasa dilihat dari situs sejarah sisa perang dunia ke dua yaitu adanya dua bangunan benteng pertahanan sisa perang zaman Jepang. Adanya dua tempat sejarah itu jelas merupakan bukti Jepang memilih daerah Labuan sebagai tempat yang pas untuk diduduki, sebab banyak daerah lain yang sama adanya di pinggir laut. Terdapat banyak sisa zaman dahulu di daerah Labuan, yaitu benteng jembatan dua, benteng loterdam dan kereta api.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Labuan

Waktu Pelaksanaan ini dimulai dari kegiatan persiapan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sasaran program kreatifitas dosen bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul di atas ditujukan kepada Para Masyarakat di Kp. Makui Desa Kalang anayar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten. Acara ini telah dilakukan hari Minggu, 19 September 2021 di Majelis Ta'lim Maritim Kp. Makui Desa Kalang anayar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten yang diikuti para masyarakat sekitar. Pelatihan ini disajikan secara interaktif dan efektif, pelatihan ini menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah : curah pendapat, demonstrasi, dan tutorial. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta menjadi bergairah, termotivasi dan tidak mudah lelah serta bosan. Materi pelatihan (*in house training*) disesuaikan dengan jenis pilihan paket pelatihan.

B. Luaran Yang Tercapai

Waktu Pelaksanaan ini dimulai dari kegiatan persiapan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sasaran program kreatifitas dosen bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul di atas ditujukan kepada Para Masyarakat di Kp. Makui Desa Kalang anayar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten . Acara ini telah dilakukan hari Minggu, 12 Juli 2021 di Majelis Ta'lim Maritim Kp. Makui Desa Kalang anayar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten yang diikuti para masyarakat sekitar.

Pelatihan ini disajikan secara interaktif dan efektif, pelatihan ini menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah : curah pendapat, demonstrasi, dan tutorial. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta menjadi bergairah, termotivasi dan tidak mudah lelah serta bosan. Materi pelatihan (*in house training*) disesuaikan dengan jenis pilihan paket pelatihan. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan:

1. Mengadakan penyampaian materi serta diskusi bersama peserta mengenai Pengenalan *Packaging* dan *Branding* sebagai strategi pemasaran dalam kegiatan usaha.
2. Menyelenggarakan sesi Tanya Jawab untuk Melepas Rasa keiingin tahun para peserta Pelatihan.
3. Memberikan Simulasi Terkait Materi-materi yang telah disampaikan.

Ikan Tongkol adalah salah satu jenis Ikan yang kaya akan nutrisi karena kandungan protein, asam lemak omega-3 dan mikro nutrient. Ikan tongkol juga kaya akan itamin B 12, selenium, niacin, fosfor, magnesium, riboflavin, vitamin B, kalium, tiamin, asam pantotenat, besi, zat besi, tembaga dan vitamin A (TRIBUN-BALI.COM, 2020). Peningkatan konsumsi ikan diharapkan dapat menanggulangi masalah kekurangan protein yang masih banyak ditemui pada anak-anak pra sekolah, ibu hamil dan ibu menyusui di Indonesia. Hingga saat ini rata-rata konsumsi ikan secara nasional baru mencapai 70 % dari target sebesar 18

kg/kapita/tahun. Produksi perikanan pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk meningkat setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4,9 % (Deddy, M, 2009). Dengan demikian tingkat konsumsi ikan di Indonesia tergolong rendah, hal ini bisa jadi disebabkan adanya kemungkinan karena tersedianya produk protein nabati yang lebih murah. Kemungkinan-kemungkinan lain adalah akibat persediaan, harga dan sistem pemasaran yang selalu berubah-ubah.

Usaha untuk memanfaatkan ikan sebaik-baiknya agar dapat digunakan semaksimal mungkin sebagai bahan pangan karena produk yang berlimpah banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ikan yang baru ditangkap dapat dipertahankan kesegarannya untuk jangka waktu yang cukup lama, dapat diolah maupun diawetkan dalam berbagai bentuk bahan pangan. Pada dasarnya usaha-usaha tersebut pada mulanya hanya dengan memanfaatkan proses-proses alami saja yang dikerjakan secara tradisional, tetapi adanya perkembangan ilmu dan teknologi maka berkembang pula pembuatan alat-alat mekanis yang

dapat menunjang dan mempercepat proses, memperbanyak produk akhir sekaligus memperbaiki mutunya serta mereduksi kehilangan bahan selama proses. Nyoman, S, (2010), berpendapat bahwa pada hakekatnya semua pihak baik oleh para nelayan, pengusaha maupun pemerintah berkepentingan agar sumber daya ikan menjadi bahan utama protein yang dibutuhkan manusia. Target yang ingin dicapai adalah masyarakat tetap memperoleh sumber protein yang murah dan memberikan kontribusi bagi tubuh secara kontinyu atau berkesinambungan.

Pembuatan abon tongkol menggunakan acuan perhitungan 5 kg ikan tongkol menghasilkan 3 kg daging yang siap untuk diolah menjadi abon. Sebelum mendapatkan daging dengan komposisi tersebut, ikan tongkol sebelumnya harus di kukus untuk mencegah terbentuknya *histamine* yang menyebabkan alergi atau keracunan (Indiati, dkk 2006).

Gambar 4.1 proses pembuatan abon ikan tongkol



Gambar di atas merupakan langkah awal dalam pembuatan abon yang pertama ikan tongkol dibersihkan insangnya, kemudia dicuci sampai bersih tanpa darah sedikitpun, dicuci menggunakan jeruk agar rasa bau amis nya hilang, setelah dicuci kemudian langkah selanjutnya proses untuk dikukus.



Gambar di atas merupakan kegiatan dalam pembuatan abon ikan tongkol dalam proses kukus (seupan bahasa Labuan), ikan tongkol ini di kukus dalam panci biasa, kemudian dengan durasi waktu sekitar $\frac{1}{4}$ jam ikan diangkat sesudah air y kering dan tidak basah apabila diangkat ,



Gambar di atas merupakan proses langkah ke tiga setelah dikukus kemudian diambil dagingnya dan kemudian langkah selanjutnya digoreng sampai kering



C. Komposisi Bahan Dan Bumbu Untuk Pembinaan

1. Daging tongkol 5 kg
2. Kunyit 60 gr,
3. Jahe 60 gr,
4. Lengkuas 60 gr
5. Ketumbar (halus) 1 sendok makan,

6. Garam 9 sendok makan,
7. Cabe Merah Besar 6 Biji,
8. Cabe Merah 15 Biji,
9. Bawang Putih 75 gr,
10. Bawang Merah 75 gr,
11. Gula Pasir 6 Sendok Makan,
12. Gula Merah 10 gr,
13. Daun Salam 12 lembar,
14. Sereh 3 Batang,
15. Daun Jeruk 12 lembar,
16. Santan 1.200 ml,
17. Minyak Goreng 6 Sendok Makan dan Santan
1.200 ml.



Gambar 4. 5 Bumbu pembuatan abon ikan tongkol

Abon dikemas siap untuk dipasarkan, pengemasan abon agar dapat nilai jual yang tinggi dapat menggunakan berbagai media kemas, salah satunya adalah menggunakan toples mini. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada para masyarakat sekitar di Kp. Makui Desa Kalang anayar kec.

Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten agar dapat meningkatkan nilai jual harga ikan tongkol. Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Syafar dan Lamusa, 2015).

Gambar 4. 2 kemasan hasil abon yang sudah siap dipasarkan





Hasil kemasan abon ikan tongkol ini sudah dipasarkan mulai dengan menggunakan media digital seperti Whatshap, face book, dan IG. Tidak hanya

dipasarkan melalui media digital tapi dipasarkan ke warung –warung tradisional seperti gambar di atas

Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kp. Makui Desa Kalang anayar kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengetahuan kepada ibu-ibu istri nelayan, agar dapat memaksimalkan hasil tangkapan ikan di desa tersebut. Abon yang sudah terkemas dengan baik dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik konsumen terhadap produk abon tersebut. Selain nilai jual dan tambahan pengasilan, abon ini juga dapat dipromosikan sebagai makanan khas di Kec. Labuan Kabupaten Pandeglang, Banten

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelatihan dan penyuluhan dalam program pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pembinaan Usaha Produksi Hasil Laut di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Labuan Kabupaten Pandeglang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembuatan olahan ikan tongkol dalam bentuk abon ikan dapat dibuat dengan mudah karena bahan bakunya mudah didapat dan murah harganya namun memiliki nilai jual yang tinggi serta daya awet abon tahan lama kurang lebih dua sampai tiga bulan. Karena di dalamnya sudah mengandung bahan pengawet alami seperti antara lain bawang putih, gula, garam, rempah-rempah.
2. Melalui pelatihan yang diberikan terdapat perkembangan pemahaman dari

mereka terhadap pentingnya kemasan dan merk untuk menarik konsumen.

B. Saran

Hasil tangkapan ikan tongkol di Kecamatan labuan sangat bergantung musim, sehingga perlu dilakukan banyak divesifikasi hasil tangkapan lainnya seperti tongkol asap, tongkol balado dan produk olahan lainnya, agar saat musim panen ikan tongkol harga jual dapat terkendali

DAFTAR PUSTAKA

A.Shim, Terence, 2003, Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Deddy, M. 2009. Prinsip Teknologi Pangan Sumber Protein. Penerbit ALFABETA, Bandung

Indiati, N., Rispeyeni., Heruwati, E.S. 2006. Studi Bakteri Pembentuk Histamin Pada Ikan Kembung Peda Selama Proses Pengolahan. Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan. Vol. 1 (2) : 117 - 123

Ismail, A.M dan Putra, D.E. 2017. Inovasi Pembuatan Abon Ikan Cakalang Dengan Penambahan Jantung Pisang. AGRITECH : Vol. 19 (1) : 45-54

Nyoman, S. 2010. Manajemen Sumber Daya Perikanan. IPB Press.

Kartajaya, Hermawan. 2018. New Wave Marketing: The World is Still Around, The Market Is Already Flat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat Supriyono. 2010. Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Simorangkir, S. 1982. Perikanan Tuna Longline di Indonesia. Penerbit PT. Perikanan samodra Besar Jakarta

TRIBUN-BALI.COM. 2021. Siapa Yang Suka Makan Ikan Tongkol ?

Suparmi. 2013. IbM Kalurahan Penggaron Lor Melalui Pemberdayaan PKK Dalam Pembuatan Jajanan Sehat Dengan Pewarna Alami, Semarang

Syafar, M.N dan Lamusa, A. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Althaf Food” di Kota Palu. E-Jurnal Agrotekbis 3 (2) : 255 – 260.

**Lampiran 1. Wawancara awal Usaha Produksi
Hasil Laut di Lingkungan
Labuan Kabupaten Pandeglang**



Lampiran 2 Diskusi Persiapan Pelatihan/ Tutorial Pembuatan Abon Ikan Tongkol



**Lampiran 3 Pelatihan/Demonstrasi
Pembuatan Abon Ikan Tongkol**



**Penyampaian materi pelatihan pembuatan
abon ikan tongkol**



Tutorial membedah ikan tongkol



Daging fillet Ikan tongkol hasil dari pembedahan



Demonstrasi Bahan Baku bumbu Kepada Peserta Pelatihan/Pendampingan



Proses Pencampuran Bahan baku ikan dengan bumbu pembuatan abon ikan tongkol



Proses pencampuran bahan baku melalui penggorangan



**Proses pencampuran bahan baku melalui
penggilingan**



Hasil packaging abon ikan tongkol dengan branding abon ikan maritim



Hasil packaging botol dan dipasarkan melalui social media whatsapp



Testimoni kembali

Terimakasih atas pemesanannya, anda puas kami puas, anda tidak puas kami ikut lemas.



Bariq R bersama Abhimanyu.

5 jam • 🌐

Testimoni na **mantap** nuhun bos Asep ,abon na **mantap**. 😍😍😍



Hasil packaging plastic klip dan dipasarkan melalui social media facebook

Kisi-kisi instrument pedoman wawancara

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Sumber Daya Manusia	<p>5. Upaya apa yang saudara lakukan mengenai pengolahan hasil laut di pesisir Labuan?</p> <p>6. Jenis produk olahan apa yang sudah dilakukan atau dibuat selama ini?</p> <p>7. Kendala apa yang dihadapi Ketika hasil laut berkurang (pengaruh cuaca musiman) terhadap olahan yang Anda buat?</p> <p>8. Apakah sudah mendapat pelatihan atau pendampingan pemanfaatn olahan hasil laut?</p>
2.	Kemajuan Teknologi	<p>3. Sejauh apa pemanfaatan teknologi dalam olahan hasil laut yang Anda</p>

		lakukan? 4. Apakah strategi pemasaran yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi berbasis sosial media?
--	--	---